BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya selain itu juga akan berpengaruh terhadap risiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan porsi hutangnya, maka perusahaan ini dengan sendirinya akan meningkatkan risiko keuangan dan konsekuensinya. Sebaliknya perusahaan harus memperhatikan masalah pajak. Untuk itu sebagian manajer tidak sepenuhnya mendanai perusahaannya dengan modal sendiri, tetapi juga disertai penggunaan hutang karena pertimbangan atas manfaat pengurangan pajak yang ditimbulkannya. (Joni dan Lina, 2010)

Pemenuhan kebutuhan dana dapat berasal dari sumber *intern*, yaitu sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan (misalnya dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan di dalam perusahaan), sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut melakukan pendanaan intern (*internal financing*). Sumber dana yang lain adalah sumber *ekstern*, yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal pemilik atau penerbitan saham baru, penjualan obligasi, dan kredit dari bank. Jika perusahaan memenuhi dananya dengan menggunakan sumber dari luar, maka

disebut dengan pembelanjaan ekstern (*external financing*).(Bambang Riyanto, 2008: 225)

Myers dan Majluf (1984), menyatakan bahwa perusahaan mempunyai kecenderungan untuk menentukkan pemilihan sumber pendanaan yaitu dengan *internal financing* dahulu. Apabila *internal financing* dianggap tidak mencukupi baru menggunakan *external financing*. Penggunaan *external financing* sendiri bisa dengan menggunakan hutang.

Penggunaan utang memilliki keuntungan dan kelemahan. Keuntungan dari penggunaan utang adalah bunga yang dibayarkan dapat mengurangi pajak yang dibayarkan dan dengan demikian menurunkan biaya efektif dari utang. Disisi lain penggunaan utang juga memiliki kelemahan. Pertama, penggunaan utang yang semakin tinggi akan menyebabkan kenaikan risiko perusahaan, kenaikan risiko yang tinggi akan menyebabkan pihak *debtholder*/kreditur juga menetapkan suku bunga yang tinggi pada pinjamannya kepada perusahaan. Kedua, kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan menjadi semakin besar dan apabila ternyata laba operasinya tidak mampu menutup beban bunga, maka pemegang sahamlah yang harus menutup kekurangannya, dan perusahaan dapat bangkrut jika tidak mampu membayarnya. Dengan demikian jika terlalu banyak memiliki utang, maka perusahaan akan sulit berkembang dan dapat membuat pemegang saham untuk berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (Brigham dan Houston, 2006: 5)

Semakin terbukanya akses terhadap sumber dana bagi perusahaan, selain menciptakan kemudahan juga menciptakan konsekuensi dan dampak finansial

yang berbeda pula. Oleh karena itu seorang manajer keuangan dalam mengambil keputusan pendanaan harus mempertimbangkan secara cermat biaya dari sumber dana yang akan dipilih. (Glenn *et al*, 2011)

Salah satu masalah dalam kebijaksanaan keuangan dalam perusahaan adalah masalah struktur modal yang pada penelitian ini penulis proksikan dengan *debt ratio*. *Debt ratio* menurut Gitman (2009: 546) adalah untuk mengukur proporsi jumlah aktiva yang didanai oleh utang perusahaan. Peneliti menggunakan *debt ratio* karena *debt ratio* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai setiap aktiva perusahaan sehingga dapat diketahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Selain itu, *debt ratio* dapat mengindikasikan tingkat keamanan dana melalui jaminan dari total aktiva yang dibiayai dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan yang bersangkutan. (Bambang Riyanto, 2008: 296)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *leverage* menurut Agus Sartono (2008: 248) adalah 1). Tingkat penjualan; 2). Struktur aktiva; 3). Tingkat pertumbuhan perusahaan; 4). Profitabilitas; 5). Variabel laba dan perlindungan pajak; 6). Skala perusahaan; 7). Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. Disini penulis menggunakan dua dari tujuh faktor yang disebutkan diatas untuk

diteliti yaitu struktur aktiva dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on assets* yang bisa mempengaruhi utang.

Menurut Agus (2008: 248) struktur aktiva merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *leverage*. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Tujuan struktur aktiva adalah untuk mengetahui berapa besar perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Jika dalam perusahaan tersebut aktiva tetapnya besar berarti perusahaan tersebut berhasil menjalankan operasionalnya dengan baik.

Menurut Brigham dan Houston (2006: 42) menyatakan bahwa perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang. Perusahaan dengan struktur aktiva yang aktiva tetapnya sesuai untuk dijadikan agunan kredit akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar, karena aktiva tetap tersebut dapat digunakan sebagai jaminan apabila perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya.

Menurut Sujoko (2007: 44) struktur modal didalam suatu perusahaan, diprediksi dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal perusahaan itu sendiri. Faktor eksternal merupakan faktor yang berada diluar dan tidak dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Beberapa variabel yang termasuk dalam faktor eksternal diantaranya yaitu tingkat bunga, inflasi, dan pertumbuhan pasar. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Beberapa variabel yang termasuk dalam faktor internal diantaranya adalah profitabilitas, pembayaran dividen, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva. Penelitian ini mencoba mempelajari dua faktor internal tersebut

yang dapat dijadikan alat untuk memprediksi utang suatu perusahaan diantaranya adalah struktur aktiva dan profitabilitas.

Menurut Agus (2008: 122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat diukur melalui rasio. Rasio merupakan alat untuk menyatakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari, dalam hal ini adalah kondisi finansial perusahaan. Salah satu ukuran atau indikator dari rasio profitabilitas adalah *Return on assets* (ROA). *Return on assets* menurut Sutrisno (2008: 222) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Atas dasar alasan tersebut penulis tertarik untuk menggunakan rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return on assets* dalam penelitian ini.

Menurut Suci (2012) menyatakan pandangan bahwa implikasi dari p*ecking order theory* menyebutkan bahwa perusahaan yang *profitable* menggunakan utang dalam jumlah kecil, hal ini bukan karena perusahaan tersebut punya target *debt ratio* yang rendah tetapi karena mereka perlu *external financing* yang relatif sedikit. *Pecking order theory* menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan yang pertama yaitu laba ditahan, lalu utang dan yang terakhir penjualan saham baru. Dengan demikian *return on assets* diprediksikan berpengaruh secara negative terhadap penentuan utang perusahaan, dimana apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi maka perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebagai dana operasional sehingga utang perusahaan pun akan kecil.

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian nasional. Potensi alam Indonesia yang kaya akan sumber daya mineral serta dukungan pemerintah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif menunjukkan terbukanya peluang pertumbuhan perusahaan yang bergerak pada sektor tersebut. Namun, sifat dan karakteristik industri pertambangan yang memerlukan biaya investasi yang sangat besar (padat modal), berjangka panjang, sarat risiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi, menjadikan masalah pendanaan/permodalan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan, terutama pada perusahaan publik. (Ansoriyah,2011)

Pada tahun 2009 sektor pertambangan sedang mengalami masa suram dimana sejumlah harga komoditas pertambangan melorot. Selain itu menurut Direktur Eksekutif *Indonesian Mining Association* (IMA) Priyo Pribadi Sumarno menilai bahwa turunnya permintaan, anjloknya harga komoditas, pemerintahan baru, dan regulasi baru di sektor tambang membuat pengusaha harus menyesuaikan dulu. Sebuah lembaga survey, *Pricewaterhouse Cooper Indonesia* (PWC) melaporkan kondisi perekonomian dunia telah mendorong jatuhnya harga komoditas pertambangan dan laba perusahaan harus menerima takdir tergerus. Sehingga perusahaan dalam keadaan seperti ini harus semakin bijak dalam menentukkan keputusan pendanaan yang akan dilakukan terutama dalam penggunaan utang. (Nurbaiti, 2009)

Berikut ini akan disajikan struktur aktiva, *Return on assets*, *debt ratio* dari tahun 2009 ke tahun 2010 pada beberapa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.1
Perubahan Struktur Aktiva, *Return On Asssets* dan *Debt Ratio* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bei dari Tahun 2009 – 2010

No	Perusahaan	Struktur Aktiva			*Return on Assets*			*Debt Ratio*		
		2009	2010		2009	2010		2009	2010	
1	ADRO	17.5	21.69	↑	20.25	12.43	↓	58.65	54.11	↓
2	CNKO	45	33.22	↓	0.4	7.78	↑	25.34	40.08	↑
3	ELSA	31.67	35.46	↑	15.89	2.56	↓	54.26	46.98	↓
4	ITMG	28.66	31.96	↑	38.08	25.45	↓	34.29	33.83	↓
5	PTBA	5.53	10.55	↑	46.56	29.80	↓	28.38	26.15	↓
6	ANTM	29.08	23.98	↓	7.88	18.46	↑	17.58	22.01	↑
7	HRUM	27.16	29.13	↑	53	35.36	↓	66.85	26.66	↓
8	INCO	68.01	66.86	↓	11.67	26.54	↑	22	23.3	↑

Sumber : www.idx.co.id (data telah diolah)

Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa besarnya *debt ratio* masing-masing perusahaan berbeda-beda. Perbedaan ini terjadi karena dalam menetapkan *debt ratio* perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor.

Pada PT. Adaro Energy Tbk, PT. Elnusa Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Bukit Asam Tbk dan PT. Harum Energy Tbk tahun 2010 dapat dilihat *debt ratio* mengalami penurunan dengan diikuti kenaikan struktur aktiva dan penurunan *return on assets*. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Weston dan

Copeland (2008) bahwa perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang lebih besar, maka perusahaan akan banyak menggunakan utang jangka panjang dengan harapan aktiva tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya. Hal ini dapat diindikasikan perusahaan melakukan tambahan mesin, peralatan operasional, dan kendaraan yang berkaitan dengan kontraktor penambangan dan anak perusahaan sehingga meningkatkan struktur aktiva. Sedangkan pada tahun tersebut perusahaan mengalami penurunan *return on assets* yang diindikasikan menurunnya laba bersih disebabkan volume dan harga jual yang turun, dan *debt ratio* pun mengalami penurunan yang diindikasikan komponen hutang pajak menurun seiring dengan turunnya laba perusahaan. Padahal menurut Indri (2008) perusahaan yang memiliki laba ditahan yang sedikit akan menyebabkan terbatasnya laba ditahan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dana. Sehingga perusahaan membutuhkan dana eksternal untuk mendanai operasional perusahaan.

Dibandingkan dengan PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk, PT. Aneka Tambang Tbk dan PT. International Nickel Indonesia Tbk *debt ratio* meningkat diikuti dengan struktur aktiva yang menurun dan *return on assets* yang meningkat. Struktur aktiva yang menurun dapat diindikasikan bahwa investasi dalam industri pertambangan Indonesia mengalami kemerosotan tajam, khususnya dalam pengeluaran untuk pengembangan dan untuk aktiva tetap, dan *return on assets* yang meningkat dapat diindikasikan karena peningkatan laba bersih yang berasal dari peningkatan harga jual dan produksi, serta ditopang oleh peningkatan beban pokok pendapatan yang relatif lebih rendah. Dan *debt ratio* pun mengalami peningkatan yang diindikasikan karena peningkatan utang jangka pendek terutama

disebabkan karena pinjaman bank jangka pendek yang meningkat, peningkatan utang usaha pada pihak ketiga, peningkatan beban akrual, peningkatan utang pajak tangguhan dalam skala besar, dan juga ditunjang oleh peningkatan utang sewa.

Penelitian ini didukung oleh Joni dan Lina (2010) yang telah menemukan bahwa struktur aktiva memiliki arah pengaruh positif terhadap *leverage (debt ratio)* yang artinya perusahaan dengan porsi aktiva tetap yang besar akan memiliki kemudahan dalam pengadaan utang karena aktiva tetap dianggap sebagai jaminan, sehingga semakin tinggi struktur aktiva, perusahaan cenderung menggunakan keuntungan atas kondisi tersebut dengan menjadikan utang sebagai alternative pertama untuk mendapatkan dana eksternal dan begitu sebaliknya. Selain itu, Rusman (2008) menemukan bahwa *return on assets* memiliki arah berpengaruh yang negative dan signifikan terhadap *leverage (debt ratio)* yang artinya pada saat *return on assets* tinggi perusahaan akan terlebih dahulu menggunakan dana internal yang berasal dari laba ditahan dalam membiayai kegiatan-kegiatan usaha perusahaan dibandingkan menggunakan dana eksternal, sehingga *debt ratio* pun akan kecil dan begitu pun sebaliknya.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Struktur Aktiva dan *Return on Assets* Terhadap *Debt Ratio*" (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010)

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terjadi kondisi di tahun 2010 dimana struktur aktiva meningkat yang tidak diikuti dengan kenaikan *debt ratio* yang dapat disebabkan karena perusahaan menambah jumlah struktur aktiva untuk menunjang kegiatan operasional, tetapi struktur aktiva tersebut tidak untuk dijadikan jaminan dalam melakukan utang.
2. Terjadi kondisi di tahun 2010 dimana *return on assets* meningkat yang tidak diikuti dengan penurunan *debt ratio* yang dapat disebabkan karena perusahaan membutuhkan dana operasional yang lebih, padahal perusahaan seharusnya bisa menutupi utang dengan laba yang dimiliki sehingga bisa menurunkan *debt ratio*

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh struktur aktiva terhadap *debt ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010

2. Seberapa besar pengaruh *return on assets* terhadap *debt ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010
3. Seberapa besar pengaruh struktur aktiva dan *return on assets* terhadap *debt ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh struktur aktiva dan *return on assets* terhadap *debt ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh struktur aktiva terhadap *debt ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *return on assets* terhadap *debt ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010

3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh struktur aktiva dan *return on assets* terhadap *debt ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan

   Diharapkan dapat memberi masukan mengenai struktur aktiva, *return on assets* dan *debt ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI di masa yang akan datang.

2. Bagi investor

   Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI berdasarkan struktur aktiva, *return on assets* dan *debt ratio*.

3. Bagi pihak lain

   Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mereka yang berminat untuk mempelajari dan meneliti lebih lanjut mengenai struktur aktiva, *return on assets* dan *debt ratio*.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi penulis

   Penulis mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan juga memperoleh gambaran langsung bagaimana pengaruh struktur aktiva dan *return on assets* terhadap *debt ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Dengan adanya laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti berikutnya yang membutuhkan dan dapat dijadikan referensi serta tambahan dalam penelitian di bidang yang sama.

3. Bagi pengembangan ilmu akuntansi

   Diharapkan dapat memberikan referensi dan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan, terutama mengenai struktur aktiva, *return on assets* dan *debt ratio*.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010 dengan melakukan pengambilan data sekunder berupa Laporan Keuangan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010 melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang berlokasi di Jl. Veteran No.10 Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan September 2012 sampai dengan Juli 2013.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Sept 2012	Okt 2012	Nov 2012	Des 2012	Jan 2013	Feb 2013
1	**Pra Survei:** a. Persiapan Judul						
	b. Persiapan Teori						
	c. Pengajuan Judul						
	d. Mencari Perusahaan						
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP						
	b. Bimbingan UP						
	c. Seminar UP						
	d. Revisi UP						

No	Kegiatan	Bulan				
		Maret 2013	April 2013	Mei 2013	Juni 2013	Juli 2013
3	**Pengumpulan Data**					
4	**Pengolahan Data**					
5	**Penyusunan Skripsi**: a. Bimbingan Skripsi					
	b. Sidang Skripsi					
	c. Revisi Skripsi					
	d. Pengumpulan Draft Skripsi					